

## Perbandingan Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery* terhadap Hasil Belajar IPS

Milatus Solikhah<sup>1\*</sup>, Asmaul Khair<sup>2\*</sup>, Siswantoro<sup>3\*</sup>

<sup>1</sup>FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

<sup>2</sup>Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia, Jl. Setiabudi No. 229 Bandung

<sup>3</sup>FKIP Universitas Negeri Padang, Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

\*e-mail: milatus19@gmail.com, Telp: +6285783851232

Received:

Accepted:

Online Published:

**Abstract:** *Comparison of Inquiry and Discovery Learning Model to IPS Learning Outcomes*

Problems that arise in the learning process, especially on social studies subjects in class V SDN 10 Metro Timur is the low learning outcomes of students in VA class with an average value of 63 and in class VB with an average value of 61.50. This research was conducted by using inquiry model and discovery learning model with the aim to see the comparison of student learning outcomes. The type of research used is experimental research of comparative model (comparison) of two sample groups. The instruments used to collect data in the form of plural choice of 20 items in the form of pretest and posttest. Hypothesis test results using posttest value indicates that  $H_0$  is rejected, so it can be concluded that there is a significant difference between inquiry class and discovery class.

**Keyword:** *Inquiry, Discovery, Learning Outcomes*

### **Abstrak:** Perbandingan Model Pembelajaran *Inquiry* dan *Discovery* terhadap Hasil Belajar IPS

Masalah yang timbul dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS di kelas V SDN 10 Metro Timur adalah rendahnya hasil belajar siswa pada kelas VA dengan nilai rata-rata sebesar 63 dan pada kelas VB dengan nilai rata-rata sebesar 61,50. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery* dengan tujuan untuk melihat perbandingan hasil belajar siswa. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian eksperimen model komparatif (perbandingan) dua kelompok sampel. Adapun instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa soal pilihan jamak sebanyak 20 butir dalam bentuk *pretest* dan *posttest*. Hasil uji hipotesis menggunakan nilai *posttest* menunjukkan bahwa  $H_0$  di tolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas *inquiry* dan kelas *discovery*.

**Kata Kunci:** *Inquiry, Discovery, Hasil Belajar*

## PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai tugas menyiapkan sumber daya manusia untuk pembangunan. Semakin baik pendidikan suatu negara, semakin baik juga sumber daya manusianya. Sehingga, antara pendidikan dan kemajuan suatu bangsa merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Hamalik (2011: 3) mengemukakan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah diselenggarakannya pendidikan. Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh siswa setelah diselenggarakannya pendidikan dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi yang dimiliki. Pendidikan yang berkualitas perlu diwujudkan untuk mencapai tujuan pendidikan guna mewujudkan tujuan sebagaimana dimaksud.

Undang-undang Sisdiknas No. 20 tahun 2003 menjelaskan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Pemerintah membuat kurikulum sebagai acuan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut.

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah kurikulum 2013 akan tetapi masih ada sekolah yang menerapkan kurikulum 2006 atau yang biasa disebut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Salah satunya adalah SD Negeri 10 Metro Timur yang dijadikan tempat

pelaksanaan penelitian oleh peneliti. Pembelajaran KTSP di SD menggunakan pendekatan tematik terpadu pada kelas rendah dan pendekatan mata pelajaran pada kelas tinggi.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (2006: 6) KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. Komponen mata pelajaran KTSP pada struktur kurikulum SD/MI adalah: (1) Pendidikan Agama, (2) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), (3) Bahasa Indonesia, (4) Matematika, (5) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), (6) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), (7) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK), (8) Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, (9) Mata pelajaran lain sebagai muatan lokal sesuai dengan ketentuan sekolah masing-masing. Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial (IPS) pada kelas lima (V) SD.

IPS merupakan program pendidikan yang berupaya mengembangkan pemahaman siswa tentang bagaimana manusia sebagai individu dan kelompok hidup bersama dan berinteraksi dengan lingkungannya baik fisik maupun sosial. Winataputra (2009: 1. 40) mengemukakan IPS adalah studi masalah-masalah sosial yang dipilih dan dikembangkan dengan menggunakan pendekatan interdisipliner dan bertujuan agar masalah-masalah sosial itu dapat dipahami oleh siswa.. Tujuan pendidikan IPS dikembangkan atas dasar pemikiran bahwa pendidikan IPS merupakan suatu disiplin ilmu. Pendidikan IPS harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional.

Permendiknas no. 22 tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa tujuan pendidikan IPS meliputi (1) mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya; (2) memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial; (3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan; dan (4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tujuan pendidikan IPS bukan hanya sekedar membekali siswa dengan berbagai informasi yang bersifat hafalan (kognitif) saja, akan tetapi pendidikan IPS harus mampu mengembangkan keterampilan berfikir, agar siswa mengatasi permasalahan sosial. Tujuan yang harus dicapai oleh siswa SD harus disesuaikan dengan taraf perkembangannya, yang dimulai dari pengenalan dan pemahaman lingkungan sekitar menuju lingkungan masyarakat yang lebih luas dengan mengkaitkan materi pembelajaran IPS.

Pembelajaran IPS di SD menyajikan materi yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan fakta yang berkaitan dengan masyarakat. Sapriya dalam Susanto (2012: 159) menyatakan pada jenjang SD, pengorganisasian materi mata pelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada 22 sampai dengan 23 November 2016 di SD Negeri 10 Metro Timur dapat diketahui data hasil belajar siswa

pada mata pelajaran IPS sebagai berikut.

Tabel 1. Nilai *Mid Semester* Ganjil IPS Kelas V SD Negeri 10 Metro Timur

No .	Kel as	KK M	Nilai Rata- rata	Ketuntasan				Σ
				Tuntas		Belum Tuntas		
				Ang ka	Persent ase	Ang ka	Persen tase	
1	V A	67	63	11	52%	10	48%	21
2	V B	67	61,50	10	45%	12	55%	22
Jumlah Siswa			-	22	-	21	-	43

Berdasarkan tabel 1 di atas, siswa yang belum mencapai nilai KKM yaitu 67 pada mata pelajaran IPS di kelas VA dengan nilai rata-rata 63 ialah 10 orang dari 21 siswa, sedangkan di kelas VB dengan nilai rata-rata 61,50 ialah 12 orang dari 22 siswa hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar IPS masih rendah. Rendahnya hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur salah satunya adalah kegiatan pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*). Selain itu sebagian besar siswa kelas V sering merasa bosan karena aktivitas yang dilakukan hanya duduk, mendengar dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru sehingga pelajaran kurang diserap oleh siswa.

Guru harus mampu merancang dan memilih kegiatan yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Guru harus kreatif memilih model pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Joyce dan Weil dalam Sagala (2013: 176) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku

pelajaran, buku-buku kerja, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer. Komalasari (2010: 57) mendefinisikan model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru.

Model pembelajaran yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah model pembelajaran *inquiry* di kelas VA dan model pembelajaran *discovery* di kelas VB. Model pembelajaran *inquiry* merupakan model menemukan jawaban sendiri dari suatu masalah, sedangkan model pembelajaran *discovery* adalah model pembelajaran penemuan masalah yang diberikan oleh guru. Rusman (2013: 117) *inquiry* merupakan proses yang bervariasi dan meliputi kegiatan-kegiatan mengobservasi, merumuskan pertanyaan yang relevan, mengevaluasi sumber, dan sumber-sumber buku yang relevan, sedangkan model pembelajaran *discovery* menurut Suryosubroto (2007: 192) adalah suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran perseorangan, manipulasi obyek dan lain-lain, sebelum sampai kepada generalisasi.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, peneliti melaksanakan penelitian eksperimen dengan menggunakan rumusan masalah komparatif (membandingkan) pada kelas V dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry* yang diterapkan di kelas VA dan model pembelajaran *discovery* yang diterapkan di kelas VB. Berdasarkan pernyataan di atas tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan model pembelajaran *inquiry* dan model

pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VA dan VB SD Negeri 10 Metro Timur.

## METODE

### Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design*. Menyatakan Sugiyono (2013: 74) pada *pre-experimental design*, hasil eksperimen merupakan variabel dependen dan bukan dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random.

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 10 Metro Timur yang beralamatkan di Jl. Tejo Agung 24 Kecamatan Metro Timur Kota Metro, Provinsi Lampung. Penelitian ini diawali dengan observasi dan dokumentasi pada bulan November 2016. Pembuatan instrumen dilaksanakan pada bulan Januari 2017, uji instrumen penelitian dilaksanakan pada tanggal 9 Maret 2017 dan penelitian dilaksanakan pada tanggal 14 dan 15 Maret 2017.

### Populasi dan Sampel

Sebelum penelitian dilaksanakan, terlebih dahulu peneliti harus menentukan populasi yang akan diteliti. Anggoro (2007: 4.2) populasi adalah himpunan yang lengkap dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya ingin kita ketahui. Populasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah siswa

kelas VA dan VB SD Negeri 10 Metro Timur.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sugiono (2015: 124) sampel jenuh adalah teknik menentukan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 100 orang, atau penelitian yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VA dan VB SD Negeri 10 Metro Timur yang berjumlah 43 siswa.

### Prosedur Penelitian

Bentuk eksperimen yang digunakan ialah *one-group pretest-posttest design* yaitu dengan memberikan *pretest* sebelum diberi perlakuan dan *posttest* setelah diberi perlakuan. Hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Penelitian eksperimen ini, menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Alasan mengapa peneliti menggunakan jenis penelitian ini karena peneliti ingin melihat sejauh manakah signifikansi perbandingan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam pelaksanaan rancangan ini yakni (1) memilih dua kelas subjek yang tidak *equivalent*, yang dijadikan kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2; (2) melaksanakan *pretest* pada kedua kelompok; (3) mengadakan perlakuan pada kelas eksperimen 1 dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* dan

pada kelas eksperimen 2 dengan menerapkan model pembelajaran *discovery*; (4) memberikan *posttest* pada kedua kelas; (5) mencari beda *mean* antara *posttest* dan *pretest* pada kedua kelompok tersebut; dan (6) mengolah statistik untuk mencari perbedaan hasil langkah kelima, sehingga dapat diketahui perbedaan antara penerapan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery*.

### Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini berupa hasil belajar IPS siswa dalam ranah kognitif. Instrumen yang digunakan peneliti berupa instrumen tes. Tes sering digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan, baik kemampuan dalam bidang kognitif, afektif maupun psikomotor dan data yang diperoleh berupa angka sehingga tes menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi dan teknik tes. Studi dokumentasi berupa foto-foto pelaksanaan penelitian, sedangkan teknik tes digunakan untuk mengukur data kuantitatif berupa hasil belajar kognitif siswa.

Setelah instrumen tersusun kemudian diujicobakan penelitian. Uji coba instrumen tes dilakukan untuk mendapatkan persyaratan soal *pretest* dan *posttest*, yaitu validitas dan reliabilitas. Uji coba instrumen tes dilakukan pada kelas V SD Negeri 9 Metro Timur pada tanggal 9 Maret 2017. Setelah dilakukan uji coba instrumen tes, selanjutnya menganalisis hasil uji coba instrumen. Hal-hal yang dianalisis mencakup uji validitas dan

reliabilitas. Untuk mengukur tingkat validitas soal, digunakan rumus korelasi *point biserial* dengan bantuan program *microsoft office excel* 2010. Setelah tes diuji tingkat validitasnya, tes yang valid kemudian diukur tingkat reliabilitasnya. Untuk menghitung reliabilitas soal tes maka digunakan rumus KR. 20 (*Kuder Richardson*).

Tes yang diberikan yaitu dalam bentuk tes pilihan ganda dengan jumlah 20 butir soal, yang digunakan pada *pretest* dan *posttest*, setelah diuji validitas dan reliabilitas. Tes diberikan kepada kedua kelas yaitu kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. *Pretest* dilaksanakan pada awal pembelajaran dan *posttest* dilaksanakan setelah pembelajaran.

### Teknik Analisis Data

Bentuk tes yang diberikan berupa soal pilihan jamak, setiap jawaban benar memiliki skor 1 dan jawaban salah tidak mendapat skor. Tes tersebut diuji validitas dan reliabilitas, agar dapat digunakan sebagai soal *pretest* dan *posttest*, setelah memperoleh data kemudian diuji normalitas, homogenitas dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS) 23, kemudian uji hipotesis juga menggunakan program SPSS 23.

Hipotesis yang diajukan penelitian adalah terdapat perbandingan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penelitian dilakukan selama 2 hari pada bulan

Maret 2017 yang meliputi kegiatan *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Pertemuan pertama di kelas eksperimen 1 pada hari selasa tanggal 14 Maret 2017 pada jam pelajaran pertama dan pertemuan kedua pada tanggal 15 Maret 2017 pada jam pelajaran terakhir, sedangkan kelas eksperimen 2 pertemuan pertama pada hari rabu 14 Maret 2017 pada jam pelajaran terakhir dan pertemuan kedua di kelas eksperimen 2 pada tanggal 15 Maret 2017 pada jam pelajaran ketiga. Setiap kelas dilaksanakan pembelajaran dengan kompetensi dasar yang sama selama 2 kali pertemuan dengan alokasi waktu 4 X 35 menit.

Sebelum diberi perlakuan, kedua kelompok diberi *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa, selanjutnya pada akhir kegiatan pembelajaran diberi *posttest* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Butir soal yang diberikan sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Berikut data rekapitulas nilai *pretest* kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2.

Tabel 2. Rekapitulas nilai *pretest* kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen 1		Eksperimen 2	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	>67 (Tuntas)	4	20%	4	20%
2	≤67 (Tidak tuntas)	17	80%	18	80%
Jumlah		21	100%	22	100%
Rata-rata nilai		55,24		55,71	

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pada kelas eksperimen 1 jumlah siswa yang tuntas sebanyak 4 orang sedangkan kelas eksperimen 2 sebanyak 4 orang siswa. Jika dilihat dari rata-rata

nilai dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 2 lebih besar dibandingkan dengan kelas eksperimen 1 yaitu eksperimen 2 sebesar 55,71 sedangkan eksperimen 1 sebesar 55,24.

Setelah melaksanakan *pretest*, kedua kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menerapkan model pembelajaran *inquiry* pada kelas eksperimen 1 dan model pembelajaran *discovery* pada kelas eksperimen 2. Setiap akhir kegiatan pembelajaran setiap kelas diberi *posttest* untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diberi perlakuan. Berikut ini tabel hasil belajar *posttest* kelompok eksperimen 1 dan eksperimen 2.

Tabel 3. Rekapitulasi nilai *posttest* siswa kelas eksperimen 1 dan 2

No	Nilai	Kelas			
		Eksperimen 1		Eksperimen 2	
		Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
1	>67 (Tuntas)	14	67%	15	69%
2	≤67 (Tidak tuntas)	7	33%	7	31%
Jumlah		21	100%	22	100%
Rata-rata nilai		74,29		70,48	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas kelas eksperimen 1 adalah 14 orang siswa dari 21 siswa, sementara kelas eksperimen 2 jumlah siswa yang tuntas adalah 15 orang siswa dari 22 orang siswa. Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata siswa setelah diberi perlakuan yaitu di kelas eksperimen 1 dari 55,24 menjadi 74,29, sedangkan di kelas eksperimen 2 dari 55,71 menjadi 70,48.

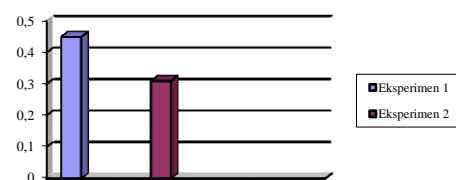
Setelah diketahui nilai *pretest* dan *posttest* pada kedua kelas,

selanjutnya melakukan perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui peningkatan nilai setelah diberi perlakuan. Data *N-Gain* menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran. Berikut data penggolongan nilai *N-Gain* siswa.

Tabel 4. Penggolongan nilai *n-gain* siswa kelas eksperimen 1 dan 2

No	Klasifikasi	Frekuensi		Rata-rata <i>N-Gain</i>	
		Eksperimen 1	Eksperimen 2	Eksperimen 1	Eksperimen 2
1	>0,7 (Tinggi)	1	0	0,45	0,31
2	0,3-0,7 (Sedang)	14	12		
3	<0,3 (Rendah)	6	10		

Berdasarkan tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa siswa kelas eksperimen 1 yang tergolong kategori tinggi berjumlah 1 siswa, tergolong kategori sedang 14 siswa, dan tergolong kategori rendah 6 siswa dengan nilai *N-gain* 0,45. Adapun data kelas eksperimen 2 yang tergolong kategori tinggi tidak ada, tergolong kategori sedang 12 orang, dan tergolong kategori rendah 10 orang siswa dengan nilai *N-gain* 0,31. Perbandingan nilai rata-rata *N-Gain* kedua kelas dapat digambarkan dalam diagram batang berikut ini.



Gambar 1. Diagram batang perbandingan nilai rata-rata *n-gain*

Uji normalitas *pretest* hasil belajar kognitif menggunakan program SPSS 23 dengan kriteria

pengujian apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti populasi berdistribusi normal, dan jika signifikansi  $< 0,05$  berarti populasi tidak berdistribusi normal. Nilai signifikansi untuk kelas eksperimen 1 sebesar 0,218, sedangkan nilai signifikansi untuk kelas eksperimen 2 sebesar 0,475. Nilai kedua kelas  $> 0,05$ , jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas *posttest* untuk kelas eksperimen 1 sebesar 0,327 dan kelas eksperimen 2 sebesar 0,107. Nilai kedua kelas  $> 0,05$ , jadi dapat dikatakan kedua data dinyatakan berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogenitas dihitung menggunakan rumus *leneve* dengan program SPSS 23. Jika nilai *signifikansi*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima atau varian sama, sedangkan jika nilai *signifikansi*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak atau varian berbeda.

Rumusan hipotesis:

$H_0$  = Populasi mempunyai varians yang homogen.

$H_1$  = Populasi mempunyai varians yang tidak homogen.

Berikut data uji homogenitas *pretest* dan *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Hasil penghitungan uji homogenitas *pretest* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,107 ( $0,107 > 0,05$ ). Berdasarkan nilai signifikansi tersebut dapat disimpulkan bahwa data *pretest* kedua kelas memiliki varian yang sama. Setelah melakukan uji homogenitas hasil *pretest*, peneliti melakukan uji homogenitas hasil *posttest*. Hasil penghitungan uji homogenitas *posttest* memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu 0,480 ( $0,480 > 0,05$ ). Berdasarkan nilai signifikan tersebut dapat diketahui

bahwa data *posttest* kelas eksperimen 1 dan eksperimen 2 memiliki varian yang sama (homogen).

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dapat diperoleh data-data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji *independent sampel t-test* dengan bantuan program SPSS 23. Berikut hasil uji hipotesis dengan menggunakan program SPSS 23.

Nilai signifikan hasil uji hipotesis dengan menggunakan data *posttest* kedua kelas eksperimen memiliki nilai 0,043. Berdasarkan nilai signifikan tersebut dapat diketahui bahwa  $H_0$  ditolak karena memiliki nilai signifikan  $< 0,05$  ( $0,043 < 0,05$ ). Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbandingan yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Cahyo (2014) dan Manthovani (2016) bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery* terhadap hasil belajar siswa.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *inquiry* dan *discovery* terhadap hasil belajar siswa. Perbedaannya dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar



antara kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen 1 adalah 55,24 sedangkan rata-rata *pretest* kelas eksperimen 2 adalah 55,71. Nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 1 adalah 74,29 sedangkan kelas eksperimen 2 adalah 70,48. Begitu pula dapat dilihat dari perbandingan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 1 adalah 0,45 sedangkan rata-rata *N-Gain* kelas eksperimen 2 adalah 0,31 selisih *N-Gain* kedua kelas tersebut adalah 0,14. Hasil pengujian hipotesis menggunakan program SPSS 23 diperoleh nilai *Sig* (2-tailed) 0,043 ( $0,043 < 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan setelah diterapkan model pembelajaran *inquiry* dan model pembelajaran *discovery* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 10 Metro Timur.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Anggoro, M. Toha. 2007. *Metode Penelitian*. Universitas Terbuka. Jakarta.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Pedoman Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. BSNP. Jakarta.
- Cahyo, Ditto Dwi. 2014. *Perbandingan Model Pembelajaran Inkuiri Dengan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Hasil Belajar Aktivitas Senam*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. PT Refika Aditama. Bandung.
- Manthovani, Damanta. 2016. *Perbandingan Hasil Belajar Siswa Antara Pembelajaran Menggunakan Model Inkuiri Dengan Discovery Pada Materi Optik*. Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Rusman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*. Alfabeta. Bandung.
- Sagala, Syaiful. 2013. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Alfabeta. Bandung.
- Subyantoro, Arief dan Suwanto, FX. 2007. *Metode & Teknik Penelitian Sosial*. Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2015. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-Undang No. 20 Tahun 2003. Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta.

- \_\_\_\_\_. 2006. *Permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Winataputra, Udin .S. 2009. *Materi dan Pembelajaran IPS SD*. Universitas Terbuka. Jakarta.